

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan dan atau proses gejala social (Kunandar, 2008, hlm 42).

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017, hlm, 2) “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelaskan melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kusnandar, 2008, hlm 44-45).

Sedangkan menurut David Hopkins PTK adalah:

“a form of self inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; (c) the situations in which practices are carried out”.

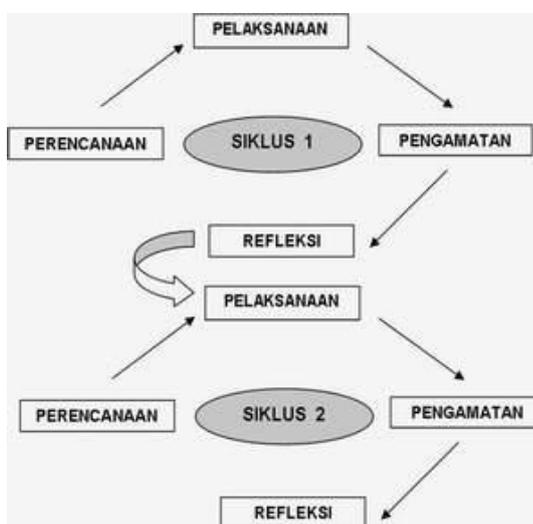
Dari definisi di atas dapat diartikan, bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu

pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*culture learning*) di kalangan para guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kusnandar, 2008, hlm 45).

Kemudian menurut Arikunto, dkk yang dikemukakan oleh McNiff (1992:1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* mengartikan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembang sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Desain Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc Taggart menurut Arikunto
(2010:16)

Di atas adalah rancangan model desain Arikunto di mana mempunyai komponen dengan satu rangkaian yang terdiri dari empat komponen yaitu pertama (*plan*) perencanaan, melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Tahap kedua (*acting*) pelaksanaan, menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap

satu, bertindak dikelas. Tahap ketiga (*observation*) pengamatan atau pengumpulan data dengan kata lain alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap keempat (*reflecting*) refleksi kegiatan untuk mengemukakan apa yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas II di SD Negeri 178 Gegerkalong KPAD.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah SD Negeri 178 Gegerkalong KPAD. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lokasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Respon siswa dalam proses pembelajaran penjas masih rendah, karena masih banyak siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran penjas.
- b. Masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional, dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kecabangan olahraga.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm, 92). Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah sebagai bahan untuk pemecahan masalah yang hendak diteliti. Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipahami dari dua sisi yaitu dari sisi proses dan sisi yang diamati. Penilaian keterampilan yang dipakai dalam

penelitian adalah dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap beberapa aspek atau kriteria yang dinilai.

Penilaian terhadap kemampuan psikomotor anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrumen penilaian menurut Mahendra (2015, hlm. 68) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI						SKOR
		1	2	3	4	5	
A	SIKAP AWAL						
1	Kecepatan Awal						
2	Ketepatan Menggunakan Jarak						
3	Sikap Tubuh Dan Ayunan Lengan						
	<i>Skor Maksimal: 15</i>						
B	Pelaksanaan						
1	Ketepatan Menggunakan Kaki Tolak						
2	Sudut Naik Kaki Tolak						
3	Sikap Tubuh Pada Saat Menolak						
4	Ayunan Lengan Pada Saat Melayang						

5	Sikap Tubuh Pada Saat Melayang						
6	Sikap Kaki Tolak Dan Kaki Ayun Pada Saat Melayang						
	<i>Skor Maksimal: 30</i>						

C	Sikap Akhir						
1	Jarak/Capaian Sikap Akhir						
2	Ayunan Dan Sikap Akhir						
3	Posisi Kaki Pada Sikap Akhir						
4	Gerak Lanjutan Dari Sikap Akhir						
5	Aspek Keseimbangan Sikap Akhir						
6	Keseluruhan Sikap Pada Pelaksanaan						
	<i>Skor Maksimal: 30</i>						

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan penerangan, pengetahuan, dan bukti serta menyebarkannya pada pengguna. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung bagi anak kelas II di SD Negeri 178 Gegerkalong KPAD.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan perkembangan gerak dasar siswa oleh observer dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman lembar observasi. Sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data, berikut lembar catatan lapangan:

Catatan Lapangan	
Siklus	:
Hari/tanggal	:
Waktu	:
Deskripsi	:
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	
.....	

Gambar 3.2 Format Lembar Catatan Lapangan

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

- a. Penentuan sekolah untuk penelitian.
- b. Menjalin kerjasama dengan teman untuk menjadi obsever.
- c. Mengobservasi karakteristik anak.
- d. Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.
- e. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Menyusun alat evaluasi dan menyediakan lebar catatan lapangan untuk observer.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terjun secara langsung untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan model pendidikan gerak untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar (lokomotor, non-lokomotor, manipulatif) siswa.

3.4.3 Tahap Observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan peneliti untuk menilai perkembangan gerak dasar siswa selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Dapat diketahui melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan gerak dasar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

3.4.4 Tahap Analisis Dan Refleksi

Tahap analisis data dan refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap observasi dan catatan lapangan. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya harus diurai, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mendalam.

Tahap analisis data dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti lakukan ini merupakan bagian terpenting karena melalui refleksi peneliti dapat memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan pada pokok bahasan perkembangan keterampilan gerak dasar siswa melalui penerapan model pendidikan gerak. Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya

3.5 Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Sugiyono (2017, hlm. 92) mengemukakan bahwa:

Data yang dipeoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mmefokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3.5.3 Penarikan Data

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti-arti, pola-pola, alur sebab akibat, proposisi dan sebagainya. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Peneliti mulai mencari arti permainan dan sosialisai, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposi. Penelitian akan menangani kesimpulan dengan terbuka, skeptik, tetapi kesimpulan sudah disiapkan dan hasil menjadi lebih rinci dan jeals. Hasil akhir kesimpulan tergantungdarir kecakapan peneliti, penyimpanan data, metode pencarian ulang dan bergantung besarnya kumpulan catatan data di lapangan dan hasil pengolahan lembar observasi nilai praktek gerak dasar dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NP1+NP2+NP3+NP\dots+NP5}{15} = 4 \text{ (missal)}$$

15

$$\text{Jadi Nilai Akhir Praktek (NPA)} = \frac{NPA}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori tingkat penguasa yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

Pada tahap akhir ini peneliti dapat membuat kesimpulan sementara melalui hasil yang telah ada, untuk dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.